

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian asuhan keperawatan pasien dengan gangguan oksigenasi pada kasus pneumonia terhadap Tn. N didapatkan data, Klien mengatakan sesak saat berbaring, sesak akan berkurang jika dibawa duduk, pernapasan klien tampak cepat dengan frekuensi 26x/menit, klien mengeluh batuk yang terus-menerus dan merasakan tubuhnya panas dan berkeringat dingin, terdengar ronkhi karena ada sputum yang tertahan serta klien tampak lemah dan gelisah, klien mengatakan sulit tidur karena disebabkan oleh batuk yang terus menerus sehingga membuatnya tidak nyaman, waktu tidurnya berkurang, mungkin hanya 4-5 jam pada malam hari. Tampak lemah dan gelisah, semua aktivitasnya dibantu dengan keluarga, klien mengatakan tidak nafsu makan, setiap makanan yang diberikan tidak pernah habis, klien mengalami penurunan berat badan sebanyak 8 kg, klien tampak kurus, IMT 18,3. TD 120/90 mmHg, P 26x/menit, SpO₂ 97%, S 37,3 °C, dan N 78x/menit.

2. Diagnosa Keperawatan

Dari hasil data pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan terhadap pasien dengan pneumonia sebagai berikut:

- a. Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan
- b. Gangguan pola tidur berhubungan dengan kurangnya kontrol tidur
- c. Defisit Nutrisi berhubungan dengan kurangnya asupan makanan

3. Rencana Keperawatan

- a. Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dengan SLKI Bersihan Jalan Napas (L.01001) dan SIKI Manajemen Jalan Napas (I.01011).
- b. Gangguan Pola Tidur berhubungan dengan kurangnya kontrol tidur dengan SLKI Pola Tidur (L.05045) dan SIKI Dukungan Tidur (I.05174)
- c. Defisit Nutrisi berhubungan dengan kurangnya asupan makanan dengan SLKI Status Nutrisi (L.03030) dan SIKI Manajemen Nutrisi (I.03119)

Tindakan observasi yang dilakukan diantaranya monitor pola dan frekuensi napas, monitor bunyi napas tambahan, identifikasi pola aktivitas dan tidur, identifikasi faktor pengganggu tidur, identifikasi status nutrisi dan monitor asupan makanan.

Tindakan terapeutik yang dilakukan diantaranya posisikan semi fowler, berikan minum air hangat, memberikan oksigen, modifikasi lingkungan, berikan makanan tinggi serat untuk mencegah konstipasi dan memberikan suplemen makanan.

Tindakan edukasi yang dilakukan diantaranya menjelaskan pentingnya tidur cukup selama sakit, menganjurkan menghindari makanan atau minuman yang mengganggu tidur dan mengajarkan batuk efektif. Sedangkan untuk tindakan kolaboratif yang dilakukan yaitu pemberian inj *Ceftriaxone* 100 mg/12 jam, pemberian inj *Omeprazole* 40 mg/24 jam, pemberian *Sulkrafat* 10 cc/8 jam, pemberian *Ambroxol* 30 mg, dan memberikan supplement makanan *Curcuma fct* 20 mg/12 jam.

Sebenarnya pada pasien pneumonia penting untuk diberikan pendidikan kesehatan mengenai etika batuk yang benar untuk mencegah terjadinya penularan kuman penyebab penyakit kepada individu lain. Untuk pencegahan dirumah bisa dilakukan dengan membuang sekret dengan cara yang benar dan sesuai dengan prosedur kesehatan.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang dilakukan terhadap pasien dengan pneumonia sesuai dengan rencana tindakan keperawatan yang meliputi tindakan mandiri maupun kolaboratif. Tindakan yang telah dilakukan kemudian di dokumentasikan pada catatan perkembangan selama tiga hari yang dimulai pada tanggal 02-04 Maret 2022.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan intervensi terhadap Tn. N dengan kasus pneumonia selama tiga hari perawatan, maka evaluasi yang didapatkan masalah yang teratasi sebagian yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan karena belum mencapai kriteria hasil pada rencana keperawatan. Pada masalah gangguan pola tidur berhubungan dengan kurangnya kontrol tidur dan defisit nutrisi berhubungan dengan kurangnya asupan makanan sudah teratasi sesuai dengan kriteria hasil rencana keperawatan.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan mengenai asuhan keperawatan terhadap pasien. Sebaiknya dapat diberikan poster atau tempelan dinding mengenai etika batuk atau cara pencegahan penularan penyakit dan menyediakan timbangan yang akurat guna menunjang data dalam proses pengkajian serta melakukan pemeriksaan fisik untuk dapat membandingkan hasil perkembangan dari hari pertama pasien dirawat hingga hari terakhir pasien dirawat.

2. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Diharapkan institusi dapat lebih memfasilitasi atau memprogram kembali buku-buku edisi terbaru tentang pneumonia di perpustakaan agar dapat mempermudah mahasiswa untuk mencari sumber-sumber referensi yang akurat dalam pembuatan laporan tugas akhir.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan untuk melakukan pengkajian lebih spesifik khususnya pada pasien dengan kasus pneumonia, seperti pengkajian adanya retraksi dada dan pola pernapasan. Melaksanakan peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dalam usaha promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dengan baik dan benar.